

MANAJEMEN EVALUASI DIRI DALAM MENYUSUN

by Lukman Hakim

Submission date: 06-Apr-2023 09:48AM (UTC+0800)

Submission ID: 2057113320

File name: MANAJEMEN_EVALUASI_DIRI.pdf (480.71K)

Word count: 5294

Character count: 35248

MANAJEMEN EVALUASI DIRI DALAM MENYUSUN ANGGARAN MENGGUNAKAN APLIKASI EDM e-RKAM PADA MADRASAH SASARAN PROYEK (REP-MEQR)

Muhtasar¹, Fahrurrozi², Lukman Hakim³

UIN Mataram

210403046.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

The EDM - e-RKAM application opens opportunities for the management of BOS funds and other funds in a more transparent and accountable manner, which can be accessed in stages starting at the madrasah level, Regency/City Ministry of Religion Offices, Regional Offices of the Provincial Ministry of Religion to the level of the Indonesian Ministry of Religion. The use of the e-RKAM and EDM applications is expected to cut reporting bureaucracy. This digital transformation is a concrete effort to realize more effective, efficient, transparent and corruption-free management of the education budget. The objectives in this study are: Knowing the Implementation of Self-Evaluation management in compiling using the EDM e-RKAM Application. Application. This research is a qualitative research with a descriptive research method that was conducted with the aim of describing or describing the implementation of self-evaluation management, supporting and inhibiting factors and strategies for overcoming obstacles to the implementation of Evaluation management. Madrasah Self-Evaluation Management went through 4 stages, namely the formation of the Madrasah Development Team filling in the Self-Evaluation Instruments Madrasah, presentation of the work of the Madrasah Development Team and conclusion of the presentation of the Madrasah Development Team

Keywords: Management, EDM-eRKAM Application

Abstrak : Aplikasi EDM - e-RKAM membuka peluang pengelolaan dana BOS dan dana lainnya secara lebih transparan dan akuntabel, yang dapat diakses secara berjenjang mulai tingkat madrasah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kanwil Kementerian Agama Provinsi hingga tingkat Kementerian Agama RI. Penggunaan aplikasi e-RKAM dan EDM ini diharapkan dapat memangkas birokrasi pelaporan. Transformasi digital ini merupakan upaya konkrit dalam mewujudkan pengelolaan anggaran pendidikan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan bebas korupsi. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui Pelaksanaan manajemen Evaluasi Diri dalam menyusun menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendiskripsikan pelaksanaan manajemen evaluasi diri, faktor pendukung dan penghambat serta strategi mengatasi hambatan pelaksanaan manajemen Evaluasi. Manajemen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) melalui 4 tahap, yaitu pembentukan Tim Pengembang Madrasah (TPM), pengisian

Volume 5, Nomor 1, Februari 2023; 400-416

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



Manazhim is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM), presentasi hasil kerja Tim Pengembang Madrasah dan penyimpulan hasil presentasi Tim Pengembang Madrasah.

Katak Kunci: Manajemen, Aplikasi EDM-eRKAM

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang selalu dihadapkan pada berbagai macam permasalahan dalam mencapai tujuan atau cita-citanya. (Nurhasimah et al., 2020) Dalam proses pendidikan terdapat sumber-sumber yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan hal yang sangat potensial dan menentukan serta merupakan bagian dari pengelolaan keuangan. Sumber dana merupakan aspek yang memegang peranan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai mutu pendidikan memerlukan biaya yang sangat besar, seperti pemenuhan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan tahap awal yang harus dilakukan dalam pengembangan yaitu adanya assessment sebagai dasar perencanaan.

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah karena secara langsung mempengaruhi kualitas madrasah. Banyak madrasah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal karena masalah keuangan seperti membayar guru atau menyediakan sarana dan prasarana belajar. Oleh karena itu, perlu Pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional

Salah satu penganggaran yang dilakukan di Madrasah adalah mengisi assessment Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai dasar perencanaan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). RKAM adalah rencana rinci biaya dan pendanaan program atau kegiatan selama satu tahun anggaran. RKAM merupakan dokumen resmi Madrasah yang disahkan oleh kepala madrasah dan yayasan, dan disahkan oleh Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten. Pembiayaan yang tercantum dalam RKAM sudah termasuk biaya yang akan diterima dan dikelola oleh Madrasah. Efektivitas Penyusunan anggaran

RKAM dilakukan dalam rangka mengetahui secara detail kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Madrasah, sehingga dapat diukur mutu madrasah nya. (Nuryeti, 2018)

Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah disusun pada awal tahun ajaran, dalam penyusunan RKAM berdasarkan kesepakatan antara kepala madrasah, dewan guru dan komite Madrasah. Perencanaan pendidikan harus berpusat pada siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan akuntabel serta dalam pengambilan keputusan yang melibatkan sumber daya madrasah sehingga tercapai tujuan bersama Dalam pengelolaan keuangan tidak hanya transparansi saja, tetapi harus ada dukungan dari berbagai pihak salah satunya masyarakat yaitu komite madrasah dan wali siswa. Selain transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) juga sangat penting.

Sistem Penjaminan Mutu terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, misalnya melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah. Sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. (Athiyah, 2017)

Madrasah yang berkualitas pada jenjang pendidikan dasar adalah madrasah yang telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Salah satu upaya untuk mengetahui pemenuhan standar tersebut adalah melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Dalam implementasinya, EDM juga digunakan sebagai langkah persiapan bagi madrasah dalam proses pemenuhan Standar Nasional Pendidikan melalui Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Pada kenyataannya Tim Pengembang Madrasah di tingkat madrasah dan kepala sekolah mengalami kesulitan dalam pengisian instrumen evaluasi diri madrasah yang dikembangkan oleh Direktur KSJK Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini disebabkan antara lain belum meratanya sosialisasi tentang Evaluasi Diri Madrasah terutama pada madrasah swasta yang perlu mendapat perhatian lebih. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ada upaya yang lebih intensif untuk mensosialisasikan sistem pada madrasah terutama pada bagian evaluasi diri madrasah (Ramdani et al., 2018)

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), hubungan keduanya sangat erat sekali. Tujuannya adalah untuk menemukan hubungan

antara evaluasi diri dan perencanaan kerja pendidikan bagi upaya-upaya peningkatan mutu madrasah. Manajemen pendidikan, termasuk didalamnya manajemen pendidikan Islam sangat berkaitan dengan proses siklus dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dan evaluasi di dalam suatu lembaga pendidikan.(Chamidi, 2018b)

Pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan *human capital* yang memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya riil untuk menyiapkan lembaga pendidikan berkualitas yang dikelola secara profesional. Pengelola lembaga pendidikan madrasah dituntut untuk dapat menyiapkan rencana kerja dengan lebih detail dan terperinci. Pembiayaan program kerja diberikan secara lebih efisien dan berbasis kinerja. Jika selama ini penyusunan program kerja terbiasa dilakukan mengikuti besaran anggaran yang tersedia, maka sudah saatnya mengubah mindset “*money follows program*” (anggaran mengikuti program) (Pendis, 2020).

Dengan semakin berkembangnya teknologi pada masa sekarang, pemerintah khususnya kementerian agama telah mengupgrade sebuah sistem yang akan lebih memudahkan madrasah dalam penyusunan dan atau pelaporan dana bantuan operasional sekolah (BOS), sistem yang telah dikembangkan tersebut adalah aplikasi laporan pertanggung jawaban keuangan madrasah secara online yang disebut e-RKAM (Elektronik - Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah), aplikasi yang terkait dapat diakses dari laman www.erkamkemenag.go.id.(Zamrodah, 2016)

e-RKAM dikembangkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masa kini dan mendorong tata kelola pendidikan yang efektif dan efisien, serta transparan dan akuntabel. Madrasah dapat dikatakan berhasil dalam penggunaan dana yang dikelola dalam e-RKAM dilihat dari bagaimana cara madrasah menyusun perencanaan dan penggunaannya secara efisien dan tepat guna. Konsep dalam e- RKAM yaitu perencanaan yang berbasis EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan realisasi, penatausahaan dan laporan yang didalamnya mencakup dokumen- dokumen rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dan untuk realisasi, penatausahaan mencakup dokumen tentang nota, penerimaan, pindah buku dan pengeluaran, BKU (Buku Kas Umum) dan buku pembantu, untuk kemudian pada akhirnya dilaporkan dalam bentuk dokumen laporan BOS dan laporan realisasi anggaran secara online.

Aplikasi e-RKAM dan EDM membuka peluang pengelolaan dana BOS dan dana lainnya secara lebih transparan dan akuntabel, yang dapat diakses secara berjenjang mulai

tingkat madrasah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kanwil Kementerian Agama Provinsi hingga tingkat Kementerian Agama RI. Penggunaan aplikasi e-RKAM dan EDM ini diharapkan dapat memangkas birokrasi pelaporan. Transformasi digital ini merupakan upaya konkrit dalam mewujudkan pengelolaan anggaran pendidikan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan bebas korupsi.

EDM di tiap Madrasah menjadi tanggung jawab kepala Madrasah dan dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, Komite Madrasah, orang tua peserta didik, dan pengawas serta tokoh agama setempat. Dalam wawancara dengan kepala Madrasah Sasaran EDM-eRKAM mengatakan: “Kami melaksanakan Kegiatan Evaluasi ini dengan tujuan agar kami mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang kami miliki sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan lebih lanjut, mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan program dan berupaya melakukan penyesuaian program-program yang ada, mengetahui tantangan yang dihadapi dan mendiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan, dan yang terakhir adalah agar kami dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai”.

Oleh karena itu, perlu dieksplorasi lebih lanjut apakah kebijakan penerapan aplikasi EDM-eRKAM ini berdampak langsung pada efektivitas proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) pada madrasah sasaran di Lombok Timur. Penekanan bahwa praktek-praktek pendidikan harus berbasis hasil penelitian semakin banyak dikemukakan untuk meminimalisir praktek-praktek pendidikan yang berbasis kebijakan semata. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauhmana pelaksanaan EDM dalam berkontribusi pada penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) berbasis digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami makna fenomenologi dari sebuah situasi. Ada tiga model dalam desain penelitian kualitatif yaitu format deskriptif, format verifikatif dan format grounded theory. (Gunawan, 2022) Dari ketiga model tersebut, peneliti menggunakan format deskriptif kualitatif. Model ini dipilih karena penelitian ini termasuk ilmu sosial serta bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Menurut

Burns dan Grove penelitian deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran situasi sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini dapat dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Wijaya, 2020)

Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta lebih fokus pada objek penelitian menggunakan data ilmiah. untuk melihat labih dalam suatu fenomena social termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan public pembangunan ataupun ilmu hokum.(Indrawan & Yaniawati, 2016) Sedangkan maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai manajemen evaluasi diri dalam menyusun anggaran melalui Aplikasi EDM-eRKAM Pada Madarasah Sasaran Proyek REP-MEQR Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Evaluasi Diri

Manajemen evluasi diri, termasuk di dalamnya manajemen pendidikan Islam sangat berkaitan dengan proses manejerial dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dan evaluasi di dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam(Chamidi, 2018a). perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di dalam lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam berupa pembangunan sumberdaya manusia insan kamil, dengan mendasarkan pada nilai-nilai ke- Islaman yang bersumber pada sumber utama Al Qur'an dan Al Hadits, Sebagaimana diterangkan pada :

a. Al Qur'an Surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Hasyr:18)

b. Al Qur'an Surat An-Nisa' Ayat: 79

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ۗ ٧٩

Artinya: Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (QS-Annisa:79)

Ayat-ayat Al Qur'an di atas apabila di telaah secara teliti dan mendalam menunjukkan adanya nilai-nilai manajemen evaluasi Diri dalam Islam. manajemen dalam Islam sangat di perlukan apalagi dalam aspek pendidikan. Pendidikan Islam yang di manage secara baik dan teratur sudah barang tentu akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Sebaliknya pendidikan yang tidak di manage secara baik sudah barang tentu akan menghasilkan yang tidak menentu pula. (Munir, 2019)

Secara sederhana proses manajemen pendidikan Islam terdiri dari siklus dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dan evaluasi. Seusai proses evaluasi dan diselenggarakan penilaian pun proses manajemen pendidikan terus berputar kembali untuk membuat perencanaan baru, pelaksanaan baru, pengorganisasian baru, dan pengawasan dan evaluasi baru, dan begitu seterusnya berkesinambungan. (Chamidi, 2018b)

Menurut Muhammad Thoha kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran." Sedangkan menurut pengertian istilah, mengatakan bahwa merupakan kegiatan "evaluasi yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. (Thoha, 2016)

Sukardi, Secara umum, berpendapat bahwa "evaluasi merupakan proses dalam menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai." Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi, bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil keputusan (Ramdani et al., 2018).

Hal tersebut selaras diungkapkan Irawan (2011 :89), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan tujuan, atau standar dalam

objek evaluasi, dengan indikator, Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, objek evaluasi, tujuan dan manfaat tau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan.(Jayadi & Irawan, 2022) Objek dalam penelitian ini yaitu Manajemen Evaluasi Diri dalam menyusun Anggaran menggunakan Aplikasi EDM-eRKAM pada madrasah sasaran proyek REP-MEQR. Sehingga peneliti menganggap bahwa evaluasi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui mutu dan perencanaan anggaran.

Evaluasi Diri Madrasah adalah suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) di tingkat madrasah berdasarkan terhadap 5 aspek budaya di madrasah yang indikatornya mencerminkan pemenuhan 8 SNP. Kelima aspek budaya yang akan diukur dalam EDM antara lain:

1) Budaya kedisiplinan bagi warga madrasah

Budaya kedisiplinan warga madrasah antara lain mencakup kedisiplinan guru, kepala madrasah, siswa, dan madrasah itu sendiri sebagai sebuah satuan pendidikan. Perubahan atas budaya disiplin ini diyakini akan dapat mengukur terhadap ketercapaian Standar Isi (SI), Standar Proses (SPR), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Pengelolaan (SPL). Jumlah indikator yang diukur dalam aspek ini sebanyak 7 indikator.

2) Budaya melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan

Budaya untuk mengembangkan diri atas kompetensi seorang kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan diyakini akan dapat meningkatkan pemenuhan terhadap ketercapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Jumlah indikator yang diukur dalam aspek ini sebanyak 4 indikator.

3) Budaya guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran Penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan. Oleh karena itu, budaya guru untuk melakukan ini diyakini akan meningkatkan ketercapaian terhadap Standar Proses (SPR) dan Standar Penilaian (SPN). Jumlah indikator yang diukur dalam aspek ini sebanyak 7 indikator.

- 4) Budaya madrasah menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa

Madrasah memiliki tanggung jawab terhadap penyediaan sarana belajar yang pokok untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan budaya agar madrasah menyediakan sarana pendukung proses pembelajaran ini diyakini akan mempengaruhi terhadap ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana (SSP). Jumlah indikator yang diukur dalam aspek ini sebanyak 5 indikator.

- 5) Budaya madrasah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu Budaya menyusun perencanaan penggunaan dana yang efisien dan berorientasi pada peningkatan mutu sangat penting dilakukan oleh madrasah. Perubahan atas budaya ini diyakini akan mempengaruhi terhadap ketercapaian Standar Pembiayaan (SB) dan sekaligus meningkatkan mutu madrasah. Jumlah indikator yang diukur dalam aspek ini sebanyak 3 indikator (Pendis, 2020)

2. Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM)

Permendiknas 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Menuntut Madrasah membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dilaksanakan berdasarkan RKJM. (Diknas, n.d.)

Kepastian kelangsungan pengembangan madrasah akan mendapat jaminan setelah RKAM dibuat sesuai kebutuhan madrasah yang melibatkan warga madrasah. Pergantian managerial madrasah tidak harus diikuti dengan perubahan rencana kegiatan dan pengembangan madrasah. RKAM mempunyai arti penting bagi semua unsur untuk dipedomani

Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) ini di susun bersama-sama oleh Tim Perumus RKAM, terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Wakil TU dan Wakil Komite Madrasah, dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh Madrasah secara riil, baik dari segi sarana prasarana, ketenagakerjaan maupun dana yang ada. (Nurhasimah et al., 2020)

Setiap kegiatan pada satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). RKAM adalah dokumen yang sangat penting yang harus ada di setiap madrasah karena dokumen tersebut dapat menjamin keberlangsungan proses pendidikan di suatu madrasah. Salah satu isi dari Standar Nasional Pendidikan adalah bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai Rencana Kerja Sekolah/Madrasah

yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu empat tahun. Dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah hendaknya dilakukan secara bertahap dengan melibatkan banyak pihak seperti Kepala Madrasah, guru dan Komite Madrasah (Muhaimin, 2015).

Kebutuhan Madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama penyusunan RKAM. Dengan kata lain, RKAM bertujuan untuk mengemukakan apa yang diperlukan madrasah serta harapan masyarakat di sekitar Madrasah. Dengan adanya RKAM yang jelas, semua pihak yang berkepentingan – orang tua, guru, pegawai Madrasah, Komite Madrasah, warga di sekitar Madrasah dan Kepala Madrasah sendiri akan mengetahui: apa yang dibutuhkan oleh Madrasah, apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki keadaan Madrasah, maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa tahun yang akan datang. (Muhaimin, 2015)

RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) adalah pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara online maupun semi online. Maksud dari RKAM adalah agar madrasah memiliki sistem informasi keuangan yang terintegrasi mulai dari tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Tujuan dari RKAM adalah agar madrasah mampu menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif. Hal ini dilakukan sebagai pembiasaan terhadap kebutuhan madrasah sesuai evaluasi yang telah dilakukan madrasah, sehingga alokasi dana BOS oleh madrasah dapat dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan kerjanya.

3. Aplikasi EDM dan e-RKAM

e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) adalah aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara online maupun semi online. Maksud dari e-RKAM adalah agar Kementerian Agama memiliki sistem informasi keuangan madrasah yang terintegrasi mulai dari tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Tujuan dari e-RKAM adalah agar madrasah mampu menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif.

Dalam rangka penyempurnaan sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran. Kementerian Agama telah mengembangkan platform digital untuk mempermudah

madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah. Platform yang selanjutnya disebut e-RKAM atau Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik dan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan madrasah. Aplikasi e-RKAM dan EDM ini merupakan sebuah terobosan penting untuk mendorong tata kelola pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan himbauan Presiden Joko Widodo agar waktu dan energi para kepala madrasah dan guru tidak banyak tersita untuk membuat laporan pertanggung jawaban, namun dapat lebih difokuskan pada pengembangan mutu pembelajaran Sa'idu, "Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th. 2020-2024."

Untuk mendapatkan data penggunaan dana BOS, data capaian SNP (standar nasional pendidikan) secara cepat dan akurat, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelanjaan melalui sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja di madrasah serta mudah dimonitor oleh kantor kemenag.

Pembahasan

1. Manajemen Evaluasi Diri Madrasah

Manajemen Evaluasi Diri dalam menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM-eRKAM adalah Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atau pengawasan. fungsi manajemen pendidikan Islam dalam evaluasi diri madrasah adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. (Salamah, 2018) Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mangacu kapada masa depan (forecast) atau menentukan pengaruh mengeluarkan biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menentukan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi

sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

Demikian pula halnya dengan manajemen evaluasi diri yang ada MI Syaikh Zainuddin NW Anjani sebagai langkah pertama dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah adalah perencanaan yang diawali dengan mengundang semua dewan guru, tenaga kependidikan dan stakeholder (pembangku kebijakan) untuk membahas tentang implementasi evaluasi diri madrasah.

Manajemen Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

b. Fungsi Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen strategis pengetahuan organisasi merupakan faktor kunci yang dapat membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang tidak stabil. (Hakim, 2021)

Evaluasi Diri Madrasah adalah suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) berdasarkan terhadap 5 aspek budaya di madrasah yang indikatornya mencerminkan pemenuhan 8 SNP. Dan TPM ini yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi diri madrasah.

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Syafaruddin et al., 2015) Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian. Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai pengorganisasian, hal ini makin memperjelas bahwa di antara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari

berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil. Karena telah mampu menyatukan semua elemen dalam sistem untuk mewujudkan tujuan bersama.

c. Fungsi Pergerakan (Actuating)

Manajemen mempunyai fungsi pergerakan, adanya pergerakan yang dilakukan oleh manajer memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan. (Ningrat, 2015) Dengan demikian pergerakan melaksanakan evaluasi diri yang dilakukan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) MI Syaikh Zainuddin NW Anjani dan Kepala Madrasah sebagai manajer sangat penting dalam manajemen. Manajer yang mampu menggerakkan bawahannya tentu mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi. Memberi motivasi adalah usaha untuk membangkitkan, usaha membangkitkan merupakan satu di antara asma Allah yaitu Al-Ba'ist yang berarti membangkitkan.

Dengan demikian posisi seorang manajer menempati posisi yang sangat urgen dan krusial dalam pergerakan manajemen evaluasi diri, hal ini dikarenakan seorang manajer dituntut untuk mampu memberikan motivasi positif kepada bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

d. Fungsi Pengendalian atau Pengawasan (Controlling)

Pengawasan/controlling adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan pelaksanaan evaluasi diri tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Cecep et al., 2021). Bahkan pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spirituil.

2. Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah

Proses Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani dilakukan dengan 4 tahap yaitu:

a. Tahap Pertama Pembentukan Tim Pengembang Madrasah

Tim yang bertugas untuk melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani disebut Tim Pengembang Madrasah. Tim ini beranggotakan para stakeholder itu sendiri, yaitu Kepala di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani, Wakil di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani, Pendidik di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani, dan Komite atau Kepala Tata Usaha di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani. Tim Pengembang Madrasah dibentuk menjadi delapan 5 kelompok sesuai dengan jumlah 5 Aspek Budaya Madrasah yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Tim Pengembang Madrasah Budaya Kedisiplinan, Tim Pengembang Budaya Pengembangan diri, Tim Pengembang Budaya Proses Penyiapan Pembelajaran, Tim Pengembang Madrasah Budaya Penyediaan Sarana Prasarana dan Tim Pengembang Madrasah Budaya Pengelolaan Keuangan Secara Transparansi.

b. Tahap kedua Pengisian Instrumen Evaluasi Diri Madrasah

Instrumen EDM terdiri dari 5 bagian sesuai dengan 5 aspek budaya yang diharapkan dapat mempengaruhi kinerja mutu madrasah. Secara lengkap bentuk instrumen EDM disajikan dalam Lampiran. Struktur instrumen EDM terdiri dari:

- 1) setiap aspek terdiri dari beberapa indikator;
- 2) setiap indikator terdiri dari 4 tingkat pencapaian: tingkat 1 (kurang), tingkat 2 (sedang), tingkat 3 (baik), dan tingkat 4 (amat baik);
- 3) tiap tingkat pencapaian dicirikan oleh penciri kinerja, yang dapat berbentuk kuantitatif dan/atau kualitatif;
- 4) setiap indikator terdapat bagian bukti fisik sebagai pendukung atas pemilihan tingkat pencapaian indikator disimpan/dikirim dalam sistem;
- 5) setiap indikator, terdapat bagian diskripsi hasil penilaian TPM yang diperoleh berdasarkan bukti fisik, data, fakta, wawancara atau observasi;
- 6) setiap indikator terdapat bagian untuk memberikan tingkat pencapaian kinerja setiap indikator (tingkat 1, 2, 3 atau 4).

Instrumen Evaluasi Diri ini merupakan alat utama yang akan dipakai dalam proses implementasi Evaluasi Diri Madrasah sebagai tempat pengumpulan serta pengelolaan data yang berhubungan dengan kinerja MI Syaikh Zainuddin NW Anjani mengacu pada Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Didalam instrumen Evaluasi Diri Madrasah tersebut ada empat

bagian yang harus dikerjakan dan urut dalam pengisiannya, yakni Bukti Fisik, Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik, Tahapan Pengembangan, dan Rekomendasi.

c. Tahap ketiga Presentasi Hasil Kerja Tim Pengembang Madrasah

Pada tahap ketiga ini 5 Tim Pengembang Madrasah dari masing-masing standar yang telah mengisi instrumen Evaluasi Diri Madrasah dikumpulkan bersama dalam satu rapat. Didalam rapat tersebut masing-masing delapan Tim Pengembang Madrasah diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Selanjutnya dibuka sesi tanya jawab sekaligus tukar pendapat.

d. Tahap keempat Penyimpulan Hasil Presentasi Tim Pengembang

Tahap terakhir dari semua proses Evaluasi Diri Madrasah yang dilakukan oleh MI Syaikh Zainuddin NW Anjani adalah menarik kesimpulan dari hasil presentasi instrumen Evaluasi Diri Madrasah. Hasil yang diinginkan dari presentasi Evaluasi Diri Madrasah adanya skala prioritas dari beberapa rekomendasi yang sudah ditulis oleh masing-masing Tim Pengembang Madrasah.

3. Langkah Penetapan Tingkat Kinerja Indikator

Dalam menentukan tingkat kinerja setiap indikator (1, 2, 3 atau 4), TPM harus menentukan secara objektif dan akurat melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Anggota TPM secara bersama-sama mencermati dan memahami maksud setiap indikator dalam instrumen EDM;
- b) TPM mengumpulkan bukti fisik dan informasi yang diperlukan untuk menilai setiap indikator. Bukti fisik dapat berbentuk dokumen, foto, laporan dan lain sebagainya. Sedangkan informasi untuk menilai indikator diperoleh dari hasil wawancara/FGD atau hasil pengamatan;
- c) Contoh bukti fisik dari setiap indikator sebagai data pendukung penilaian tingkat indikator diunggah dalam aplikasi EDM;
- d) TPM mendeskripsikan capaian indikator berdasarkan bukti fisik dan informasi yang dikumpulkan dalam bagian yang telah tersedia. Deskripsi tentang capaian indikator ini harus ditulis oleh TPM, karena menjadi prasyarat untuk penentuan tingkat yang akan dipilih;
- e) Berdasarkan deskripsi dan bukti yang dimiliki, TPM memutuskan untuk memberikan tingkat pencapaian kinerja setiap indikator dengan tingkat 1, 2, 3 atau 4;

- f) Sebagai penanggung jawab terhadap EDM, kepala madrasah harus mengetahui dan memberikan persetujuan terhadap hasil penilaian TPM;
- g) Hasil penilaian terhadap EDM dikatakan selesai apabila sudah memperoleh persetujuan (approval) dari kepala madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) adalah aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara online maupun semi online. Maksud dari e-RKAM adalah agar Kementerian Agama memiliki sistem informasi keuangan madrasah yang terintegrasi mulai dari tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Tujuan dari e-RKAM adalah agar madrasah mampu menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif.
2. Manajemen Evaluasi Diri dalam menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM-eRKAM adalah Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atau pengawasan. fungsi manajemen pendidikan Islam dalam evaluasi diri madrasah
3. Pelaksanaan manajemen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di laksanakan melalui 4 tahap, yaitu pembentukan Tim Pengembang Madrasah (TPM), pengisian Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM), presentasi hasil kerja Tim Pengembang Madrasah dan penyimpulan hasil presentasi Tim Pengembang Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, C. N. U. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(2), 75–94.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Chamidi, A. S. (2018a). Evaluasi diri dan Rencana Kerja Madrasah/Sekolah. *Ar Rihlah LAINU Kebumen*, 3(manajemen pendidikan), 1–13.
- Chamidi, A. S. (2018b). Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prospek dan Tantangan Dunia Pendidikan Islam. *Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015, Hal.38-39*, 3(1), 1–39.
- Diknas, P. (n.d.). *Permendiknas 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*.

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, H. L. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*.
- Jayadi, A., & Irawan, M. A. (2022). REVITALISASI EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Journal of Mandalika Literature E-ISSN: 2745-5963*, 3(1), 125–132.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Munir, M. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Jurnal Al Makrifat*, 4(1).
- Ningrat, H. K. (2015). Eksistensi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerak/Motivating). *Biota: Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 55–72.
- Nurhasimah, N., Mahnun, N., & Setyaningsih, R. (2020). Penyusunan Rencana Kerja Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Journal ISTIGHNA*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.40>
- Nuryeti, Y. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Laporan Pertanggungjawaban *Khazanah Akademia*, 94–104. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/335/0>
- Pendis, D. (2020). *Evaluasi diri madrasah (edm)*.
- Ramdani, A., Witono, A. H., & Sukardi, S. (2018). Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v1i1.211>
- SA'IDU, N. U. R. (2021). Implementasi Aplikasi EDM DAN E-RKAM dengan menggunakan aplikasi G-Suite for education pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) IBRD Loan Number: 8992-ID TH. 2020-2024. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193–199.
- Salamah, I. (2018). *Penerapan fungsi perencanaan (planning) dalam meningkatkan kualitas organisasi majlis taklim: studi deskriptif di Majlis Taklim Lembaga Pengembangan Pendidikan Agama Islam (LP2A)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syafaruddin, S., Wijaya, C., & Mesiono, M. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam*.
- Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Operasional*. Pustaka Radja.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zamrodah, Y. (2016). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dengan Penerapan E-Rkam (Studi Kasus Pada Mi. Islamiyah Yosowilangun Kidul)*. 15(2), 1–23.

MANAJEMEN EVALUASI DIRI DALAM MENYUSUN

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Suriadi Suriadi. Tarbawi: Jurnal Keilmuan
Manajemen Pendidikan, 2019

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On